

Indeks Harga Saham Gabungan Ikut Berperang di Pasar Dunia (Studi Kasus IHSG di BEI Sebelum dan Sesudah Konflik Iran-Israel)

Oleh : Rohdotul Mawarda

Dosen Pembimbing : Herlinda Maya Kumala Sari, SE., MM

Progam Studi Manajemen Universitas
Muhammadiyah Sidoarjo Agustus, 2024



Pendahuluan

Ketegangan politik yang terjadi di Timur Tengah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pasar modal di Indonesia. Konflik Iran-Israel membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun, dan menyebabkan pasar keuangan global bergejolak.

Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terjadi seiring dengan serangan Iran ke Israel pada Sabtu (13/4) waktu setempat. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah dengan 79,497 poin (1,11 persen) ke level 7.087,317 pada perdagangan Jumat (19/4). Selama periode 16-19 April 2024, IHSG anjlok 2,74 persen dari 7.286,882.

Research Gap

1. Dalam penelitian [9] menemukan bahwa suku bunga berdampak positif dan signifikan terhadap IHSG di BEI. Ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan [10] yang menemukan bahwa suku bunga berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG di BEI.
2. Penelitian yang dilakukan [11] menyatakan bahwa Nilai Tukar menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap IHSG. Penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan [1] yang menyatakan bahwa Nilai Tukar berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG.
3. Menurut penelitian [12] Inflasi memiliki dampak positif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Namun, berbeda dengan penelitian [13] yang menemukan bahwa Inflasi memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Tujuan

Penelitian ini penting untuk menjelaskan perkembangan kinerja perusahaan agar para investor dapat menggunakan data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai informasi penting pada saat membuat keputusan untuk berinvestasi .

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga digunakan sebagai referensi untuk portofolio saham agar dapat memahami pergerakan harga saham di Indonesia.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Rumusan Masalah : Apakah Suku Bunga BI Rate, Nilai Tukar, dan Inflasi memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

Pertanyaan Penelitian : Pengaruh Suku Bunga BI Rate, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.

Kategori SDG's : Dalam penelitian ini menggunakan kategori SDG's 8 (Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi). Dimana untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Indikator Operasional

BI Rate (X1)

BI Rate merupakan Suku Bunga dengan kebijakan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dan diumumkan kepada publik. Di Indonesia kebijakan yang sudah ditetapkan untuk tingkat suku bunga dikendalikan secara langsung oleh Bank Indonesia melalui BI rate dengan tujuan utama untuk memastikan kestabilan rupiah.

Nilai Tukar (X2)

Nilai Tukar yang biasa dikenal sebagai kurs adalah harga mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang negara lain. Pengaruh nilai tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi salah satu hal yang berkaitan dengan ekspektasi investor terhadap perekonomian suatu negara yang akan menimbulkan was was bagi investor.

Indikator Operasional

Inflasi (X3)

Inflasi merupakan kondisi dimana terjadi kenaikan harga saham yang berlangsung secara terus menerus. Kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya akan membuat harga-harga cenderung mengalami kenaikan.

Indeks Harga Saham Gabungan (Y)

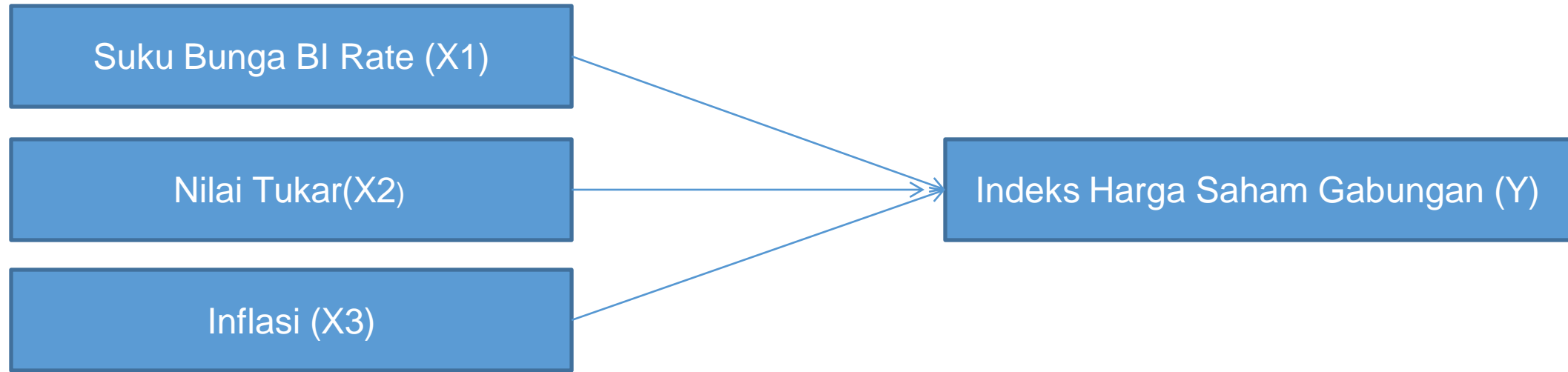
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yakni indeks yang menggunakan semua perusahaan yang tercatat dalam BEI sebagai komponen perhitungan Indeks. Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terjadi pada setiap harinya, karena perubahan harga pasar di setiap harinya dialami dengan adanya penambahan saham yang terus berubah.

Teori Penelitian

Teori sinyal menjelaskan bagaimana sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen harus disampaikan kepada investor.

Teori Sinyal akan menekan informasi yang akan diumumkan kepada publik atau kepada para investor, baik informasi yang bersifat positif maupun negatif, hal tersebut akan berdampak pada keputusan investor untuk berinvestasi .

Kerangka Konseptual dan Hipotesis



H1 : Suku Bunga BI Rate diduga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI

H2 : Nilai Tukar diduga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI

H3 : Inflasi diduga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI

Metode

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kuantitatif deskriptif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh data IHSG yang ada di BEI periode 2020 - 2023. Teknik pengambilan sampel ditentukan menggunakan Purposive Sampling. Sampel dalam penelitian ini diambil dari data time series penutupan (closing) bulanan IHSG di BEI.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di ambil dari data sekunder yang diperoleh dari beberapa situs alamat resmi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan olah data eviews (Econometric Views).

Hasil

Hasil Olah Data Uji-T Statistik

Gambar 1. Hasil Uji-T Sebelum Terjadi Konflik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14446.48	1978.396	7.302118	0.0000
X1	1.61E-05	8.06E-06	2.001955	0.0563
X2	-0.571447	0.139696	-4.090658	0.0004
X3	0.000497	0.000224	2.216351	0.0360
X4	1.10E-06	1.69E-06	0.649429	0.5220

Gambar 2. Hasil Uji-T Selama Terjadi Konflik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13559.47	2237.435	6.060276	0.0000
X1	-3.92E-05	1.39E-05	-2.810505	0.0095
X2	-0.189124	0.119256	-1.585868	0.1253
X3	0.000137	0.000273	0.502628	0.6196
X4	-3.30E-06	1.60E-06	-2.057317	0.0502

Gambar 3. Hasil Uji-T Sesudah Terjadi Konflik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19326.05	3681.840	5.249019	0.0000
X1	4.46E-05	5.04E-05	0.883831	0.3852
X2	-0.948611	0.155767	-6.089922	0.0000
X3	0.001568	0.000581	2.697632	0.0123
X4	-9.69E-07	3.93E-06	-0.246673	0.8072

Hasil

Tabel 1. Rekapitulasi Uji Hipotesis (Signifikasi)

Hipotesis	Hasil Uji Statistik		
	Sebelum Konflik	Selama Konflik	Sesudah Konflik
Harga Emas Dunia – IHSG	H ₁ Ditolak	H ₁ Diterima	H ₁ Ditolak
Nilai Tukar – IHSG	H ₂ Diterima	H ₂ Ditolak	H ₂ Diterima
Harga Minyak Dunia – IHSG	H ₃ Diterima	H ₃ Ditolak	H ₃ Diterima
Indeks DJIA – IHSG	H ₄ Ditolak	H ₄ Ditolak	H ₄ Ditolak
Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Indeks DJIA – IHSG	H ₅ Diterima	H ₅ Diterima	H ₅ Diterima

Pembahasan

Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Pada Sebelum, Selama, dan Sesudah Terjadi Konflik.

Hasil dari analisis data mengenai harga emas dunia sebelum dan sesudah konflik membuktikan bahwa harga emas dunia mempunyai dampak positif, tetapi tidak signifikan terhadap IHSG. Pengaruh positif harga emas dunia yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh stabilitas geopolitik sebelum konflik, yang membuat risiko dianggap rendah, sehingga investor cenderung lebih fokus pada faktor ekonomi dan pasar lainnya, seperti inflasi, kebijakan suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi global.

Sementara itu, selama periode konflik harga emas dunia menunjukkan pengaruh negatif signifikan atas IHSG karena meningkatnya ketidakpastian geopolitik mendorong investor untuk mengalihkan aset beresiko ke aset safe heaven. Kenaikan harga emas akan menekan IHSG akibat dari investor yang menarik dananya dari pasar saham.

Pembahasan

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Pada Sebelum, Selama, dan Sesudah Terjadi Konflik.

Hasil dari analisis data mengenai nilai tukar sebelum dan sesudah konflik membuktikan bahwa secara parsial nilai tukar mempunyai dampak negatif signifikan atas IHSG karena dollar amerika serikat yang menguat pada saat terjadi ketidakpastian global dianggap sebagai mata uang yang paling stabil dan aman yang membuat nilai rupiah melemah dan menekan IHSG setelah investor mengalihkan dananya dari pasar saham ke pasar valas agar bisa mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

Namun, selama konflik berlangsung, nilai tukar tidak memberikan pengaruh atas IHSG karena selama periode konflik para investor lebih fokus pada volatilitas pasar akibat ketegangan geopolitik daripada memantau pergerakan nilai tukar.

Pembahasan

Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Pada Sebelum, Selama, dan Sesudah Terjadi Konflik.

Harga minyak dunia pada masa sebelum dan sesudah terjadi konflik memiliki dampak positif signifikan terhadap IHSG karena minyak menjadi komoditas yang sangat bergantung pada stabilitas geopolitik, terutama di wilayah Timur Tengah, sehingga para investor di pasar modal menginterpretasikan kenaikan harga energi sebagai indikasi meningkatnya permintaan global, yang sekaligus mencerminkan pemulihan ekonomi dunia setelah konflik. Hal tersebut memberikan dampak positif bagi IHSG.

Sementara harga minyak dunia selama terjadi konflik tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG karena adanya kemungkinan ketidakpastian pasar minyak. Ketidakstabilan geopolitik yang sering memicu lonjakan dan penurunan tajam dari harga minyak membuat investor cenderung bersikap hati-hati dan menunda keputusan hingga situasi menjadi lebih jelas.

Pembahasan

Pengaruh Indeks DJIA Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Pada Sebelum, Selama, dan Sesudah Terjadi Konflik.

Indeks DJIA sebelum terjadi konflik berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap IHSG karena sebelum konflik meningkat, pasar saham AS seringkali tidak bereaksi secara langsung terhadap ketegangan geopolitik yang terjadi di Timur Tengah karena faktor domestik dan faktor global lainnya yang lebih dominan. Sehingga membuat IHSG tidak merasakan dampak yang kuat ketika Indeks DJIA mengalami kenaikan sebelum terjadi konflik.

Sementara Indeks DJIA selama dan sesudah terjadi konflik tidak memiliki dampak terhadap IHSG karena investor lebih fokus pada faktor yang lebih relevan seperti ketidakpastian geopolitik, harga minyak, serta kebijakan ekonomi domestik. Selain itu struktur pasar yang berbeda antara Indeks DJIA dan IHSG membuat pergerakan Indeks DJIA tidak selalu mencerminkan kondisi pasar Indonesia yang menyebabkan respon pasar yang berbeda terhadap peristiwa global.

Pembahasan

Pengaruh Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Indeks DJIA Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Pada Sebelum, Selama, dan Sesudah Terjadi Konflik.

Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Indeks DJIA pada masa sebelum, selama, dan sesudah terjadi konflik memiliki dampak signifikan atas IHSG karena ketidakstabilan ekonomi Indonesia yang dipicu oleh faktor makroekonomi seperti harga komoditas global termasuk harga emas dan minyak dunia serta nilai tukar rupiah dan Indeks DJIA, secara signifikan memengaruhi perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI, sehingga berdampak langsung terhadap mobilitas IHSG.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan serta pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan mengenai Pengaruh Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Indeks DJIA atas IHSG di Bursa Efek Indonesia Pada Sebelum, Selama dan Sesudah Terjadi Konflik Iran-Israel. Hasil riset membuktikan bahwa secara individual, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia memiliki dampak atas IHSG pada periode sebelum, selama, dan sesudah terjadi konflik. Nilai Tukar mempunyai dampak atas IHSG hanya pada masa sebelum dan sesudah terjadi konflik. Selama periode konflik Nilai Tukar tidak memiliki dampak atas IHSG. Sementara itu, Indeks DJIA tidak mempunyai dampak atas IHSG selama dan sesudah terjadi konflik. Hasil riset secara bersamaan membuktikan bahwa Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Indeks DJIA memiliki pengaruh signifikan atas IHSG pada semua periode yang diteliti yakni pada periode sebelum, selama dan sesudah terjadi konflik.

